JUKESHUM
Jurnal Pengabdian Masyarakat
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jukeshum/index

E-ISSN : 2774-4698
Vol. 6 No. 1, Januari 2026
Hal. 164-172

ENTREPRENEURSHIP TRAINING AS AN EFFORT TO DEVELOP MINDSET AND MOTIVATION IN BUSINESS ADMINISTRATION STUDENTS AT MULAWARMAN UNIVERSITY

PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN SEBAGAI UPAYA PENUMBUHAN MINDSET DAN MOTIVASI PADA MAHASISWA ADMINISTRASI BISNIS UNIVERSITAS MULAWARMAN

Wira Bharata[1*], Andi Aqil Ajrun Adhim [2].
[1,2] Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia
email : wrbharata@fisip.unmul.ac.id*
*Corresponding Author

Submitted: 6/11/2025	**Reviewed:** 26/12/2025	**Accepted:** 10/2/2026

ABSTRACT

This community service activity was motivated by the low of student readiness in facing the business world, particularly in terms of strengthening entrepreneurial mindset and motivation. The program aimed to enhance students understanding and motivation toward entrepreneurship through an entrepreneurial training themed "Beyond Capital: Starting a Business with a Champion Mindset, Building Success from Every Opportunity". The training was conducted at the Integrated Laboratory Building of Mulawarman University, involving 205 Business Administration students, 105 attending offline and 55 participating online via Zoom meeting. The implementation methods included lectures, interactive discussions, and case studies on entrepreneurship based on the speakers practical experiences. The evaluation results showed that the training had a positive impact on improving students knowledge, motivation, and readiness for entrepreneurship. A total of 99,2% of participant found the program beneficial, 97% found the materials easy to understand, and 98,6% reported increased motivation to start a business, while 97,8% experienced an expansion of business networks. Qualitative feedback indicated positive impressions of the inspiring speakers and the interactive atmosphere. This training successfully fostered a champion mindset among students and raised their awareness in identifying and utilizing business opportunities, thus expected to serve as a model for sustainable entrepreneurship learning in higher education institutions.

Keywords: *Entrepreneurship, champion mindset, business training, students, community service.*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia usaha, terutama dalam hal penguatan mindset dan motivasi berwirausaha. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi kewirausahaan mahasiswa melalui pelatihan kewirausahaan yang bertema "Beyond Capital: Merintis Bisnis dengan Mindset Juara, Membangun Sukses dari Setiap Peluang. " Pelatihan dilaksanakan di gedung Integrated Laboratory Universitas Mulawarman dengan melibatkan 205 mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis, terdiri atas 105 peserta luring dan 55 peserta daring melalui Zoom meeting. Metode pelaksanaan

meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, dan studi kasus kewirausahaan berbasis pengalaman praktis narasumber. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak positif terhadap peningkatan wawasan, motivasi, dan kesiapan mahasiswa dalam berwirausaha. Sebanyak 99,2% peserta menilai kegiatan ini bermanfaat, 97% merasa mudah memahami materi, dan 98,6% mengalami peningkatan motivasi untuk memulai usaha, sementara 97,8% merasakan perluasan jejaring bisnis. Tanggapan kualitatif menunjukkan kesan positif terhadap narasumber inspiratif dan suasana kegiatan yang interaktif. Pelatihan ini berhasil menumbuhkan mindset juara di kalangan mahasiswa serta mendorong kesadaran mereka dalam melihat dan memanfaatkan peluang usaha, sehingga diharapkan menjadi model pembelajaran kewirausahaan berkelanjutan di lingkungan perguruan tinggi.

Kata Kunci: Kewirausahaan, mindset juara, pelatihan bisnis, mahasiswa, pengabdian masyarakat

PENDAHULUAN

Perubahan lanskap ekonomi global mendorong masyarakat untuk lebih mandiri dan kreatif dalam menciptakan peluang usaha. Dunia kerja yang semakin kompetitif menuntut kemampuan berpikir strategis, adaptif, dan inovatif dari setiap individu. Di tengah keterbatasan sumber daya, banyak pelaku usaha kecil dari masyarakat umum yang menghadapi tantangan dalam memulai bisnis. Tantangan ini sering muncul dalam bentuk keterbatasan modal, kurangnya kepercayaan diri, serta minimnya pemahaman tentang strategi pengembangan usaha yang berkelanjutan.

Namun, berbagai kajian menunjukkan bahwa keberhasilan seorang wirausahawan sering kali tidak bergantung pada besar kecilnya modal awal, melainkan pada kekuatan cara berpikir dan ketangguhan mental. Pola pikir kewirausahaan atau *entrepreneurial mindset* terbukti menjadi faktor pembeda antara wirausaha yang bertahan dan mereka yang berhenti di tengah jalan. Menurut (Sidiq, 2025), kemampuan berpikir digital dan inovatif secara signifikan meningkatkan daya saing UMKM di era ekonomi digital.

Sementara itu, (Madjid et al., 2024) dalam jurnal Abdi Insani menyoroti efektivitas pelatihan branding dan pemasaran digital bagi pelaku usaha rumah tangga pengolahan ikan di Parappe, Sulawesi Barat. Hasil kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pembinaan berbasis pengetahuan dan kreativitas memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap perkembangan usaha dibandingkan bantuan modal semata. Temuan ini memperkuat pentingnya pendekatan pelatihan yang menekankan pada perubahan cara berpikir dan peningkatan kompetensi, bukan hanya pemberian dukungan finansial.

Studi (Aprilia et al., 2025) menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan berbasis digital marketing dapat memperluas wawasan dan profesionalisme siswa SMK dalam menghadapi dunia kerja modern. Temuan ini memperkuat gagasan bahwa pendidikan dan pelatihan tidak hanya berfungsi menambah pengetahuan teknis, tetapi juga menanamkan keyakinan dan sikap mental pantang menyerah dalam membangun bisnis.

Sementara itu, (Nasution et al., 2025) dalam program *Entrepreneur Diffable* menegaskan pentingnya pendekatan pelatihan yang melibatkan partisipasi aktif peserta. Melalui model *participatory action research,* kegiatan tersebut berhasil menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi bagi komunitas difabel untuk berwirausaha secara mandiri.

Di tingkat internasional, (Yuwono et al., 2025) menyoroti peran adopsi teknologi dan memperkuat keunggulan kompetitif UMKM Indonesia. Mereka menekankan pentingnya penguasaan keterampilan digital untuk memperluas pasar dan meningkatkan efisiensi usaha.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pembinaan kewirausahaan yang lebih menyentuh mental, sikap, dan kreativitas masyarakat. Banyak calon pelaku usaha memiliki ide cemerlang, tetapi ragu untuk memulai karena terjebak dalam persepsi bahwa modal finansial adalah segalanya. Padahal, keberhasilan bisnis justru berawal dari keberanian untuk bertindak, kemauan untuk belajar, serta kemampuan untuk melihat peluang dari masalah sehari-hari.

Melalui kegiatan pelatihan kewirausahaan yang bertema "Beyond Capital : Merintis Bisnis dengan Mindset Juara, Membangun Sukses dari Setiap Peluang", tim pengabdian berupaya menghadirkan ruang belajar yang inspiratif dan memberdayakan. Program ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis berwirausaha, tetapi juga menumbuhkan cara berpikir positif, rasa percaya diri, dan semangat pantang menyerah bagi peserta.

Dengan demikian, kegiatan ini menjadi sarana strategis untuk menumbuhkan wirausahawan baru yang tidak hanya mengejar keuntungan, tetapi juga berorientasi pada pemberdayaan diri dan komunitas.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif dan *experiential learning* yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam proses kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis kewirausahaan masyarakat. (Pradana, n.d.) (Nugrahaningsih et al., 2021)

Model pelatihan partisipatif berorientasi pada prinsip *learning by doing* di mana peserta tidak hanya mendengarkan materi, tetapi juga melakukan simulasi, diskusi, dan praktik bisnis sederhana. Pendekatan ini telah diterapkan secara efektif dalam program pelatihan kewirausahaan desa dan sekolah menengah di Indonesia. (Sustaningrum et al., 2024)(Pratama & Bengkalis, 2020)

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi, sebagaimana dijelaskan pada tabel 1.

Khalayak Sasaran

Partisipan yang terlibat dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan meliputi mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman angkatan 2024 - 2025.

Lokasi Kegiatan

Kegiatan Pelatihan Kewirausahaan dilaksanakan di Gedung Integrated Laboratory Universitas Mulawarman yang beralamatkan di Jl. Long Apari, G5J2+4W Gn. Kelua, Kota Samarinda, Kalimantan Timur.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan

Tahap	Kegiatan	Deskripsi
Persiapan	Koordinasi awal dengan tim	Melakukan rapat koordinasi dengan tim pelaksana untuk menentukan tujuan, sasaran, peserta, dan pembagian tugas. Kegiatan ini mengikuti prinsip koordinatif dalam metode partisipatif yang menekankan kolaborasi sejak awal. (Hidayat, 2020)
	Penyusunan proposal kegiatan	Menyusun proposal bersama tim dengan memperhatikan kebutuhan mahasiswa berdasarkan hasil identifikasi awal. Proses ini menggunakan pendekatan partisipatif dalam menentukan bentuk kegiatan dan output pelatihan. (Hidayat, 2020)
	Persiapan pelatihan kewirausahaan	Mempersiapkan berbagai kebutuhan teknis seperti: desain flyer, banner acara, peminjaman ruangan, alat pendukung (LCD, Kamera, dll), penyusunan materi, *ice breaking,* dan kuesioner evaluasi. Tahap ini dilakukan dengan melibatkan peserta agar mereka memiliki rasa kepemilikan terhadap kegiatan. (Sutowo, 2020)
Pelaksanaan	Pelaksanaan kegiatan pelatihan kewirausahaan	Kegiatan pelatihan dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi, dan praktik langsung. Materi meliputi : (1) motivasi dan perjalanan berwirausaha, (2) langkah menentukan ide bisnis, (3) strategi menjadi UMKM tangguh, (4) perizinan usaha, serta (5) pemasaran digital sederhana. Model pelatihan seperti ini terbukti meningkatkan motivasi dan keterampilan bisnis mahasiswa. (Nugrahaningsih et al., 2021)
Akhir	Penyusunan laporan akhir	Melakukan evaluasi efektivitas kegiatan melalui kuesioner dan refleksi peserta. Hasil evaluasi digunakan untuk penyusunan laporan dan rencana tindak lanjut proses evaluasi berbasis refleksi, ini penting dalam menjaga keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat. (Pradana, n.d.)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan kewirausahaan “Beyond Capital : Merintis Bisnis dengan Mindset Juara, Membangun Sukses dari Setiap Peluang” terlaksana dengan baik dan mendapatkan antusiasme tinggi dari mahasiswa. Kegiatan diikuti oleh 205 mahasiswa, yang terdiri atas 100 mahasiswa angkatan 2024 dan 105 mahasiswa angkatan 2025, baik secara offline maupun online melalui zoom meeting. Adapun tahapan-tahapan yang dilaksanakan oleh tim sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan

a. Tim dari Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman telah melakukan analisis kebutuhan di tempat mitra yang dalam hal ini adalah mahasiswa program studi administrasi bisnis angkatan 2024 dan angkatan 2025. Hasil dari analisis diketahui bahwa materi tentang pelatihan kewirausahaan sangat dibutuhkan untuk membangun semangat berwirausaha mahasiswa.

b. Tim berkoordinasi dengan Program Studi Administrasi Bisnis selaku mitra dalam menetapkan waktu dan tempat pelaksanaan pada :
   Hari : Rabu
   Tanggal : 14 Oktober 2025
   Tempat : Gedung Integrated Laboratory Universitas Mulawarman
   Waktu : 08.30 - 14.00 WITA

2. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara hybrid, yaitu luring di Gedung Integrated Laboratory Universitas Mulawarman dan daring melalui *platform* Zoom Meeting. Tim dari program studi memastikan kelancaran koneksi, audio dan tampilan visual sehingga peserta daring dapat mengikuti paparan materi, diskusi. serta sesi tanya jawab tanpa hambatan berarti. Interaksi dua arah tetap terjaga melalui fitur chat, yang memungkinkan peserta daring berkolaborasi secara real time bersama peserta luring.

Kegiatan diawali dengan sambutan dari Dr. Endrik, S.AB., M.AB, selaku ketua pelaksana kemudian dilanjutkan sambutan sekaligus membuka acara dari Dr. Finnah Fourqoniah, M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan sesi motivasi kewirausahaan oleh narasumber berpengalaman dalam pengembangan bisnis.



Gambar 1. Sambutan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Pengukuran terhadap keberhasilan pelatihan juga kami lakukan sebagai bahan evaluasi kami kedepan. Kami menggunakan skala penilaian yang mengukur tentang (1) kebermanfaatan pelatihan; (2) kemudahan dalam memahami materi; (3) peningkatan motivasi berwirausaha; (4) penambahan wawasan dan jejaring dalam dunia bisnis. Selain data kuantitatif kami juga menilai harapan peserta dari pelatihan yang kami berikan. Berikut ini adalah hasil evaluasi yang dilakukan setelah pelatihan kewirausahaan diberikan ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Kebermanfaatan Pelatihan

Kriteria	Kriteria Kebermanfaatan
Bermanfaat	99,25%
Tidak Bermanfaat	0,75%

Hasil evaluasi terhadap aspek kemudahan peserta dalam memahami materi menunjukkan bahwa 99,25 % peserta menyatakan bermanfaat dan 0,75 % mahasiswa menyatakan tidak bermanfaat. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta menilai kegiatan pelatihan memberikan manfaat nyata terhadap kewirausahaan.

Sementara itu, persentase 0,75 % responden yang menyatakan tidak bermanfaat menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian kecil peserta yang belum merasakan manfaat secara langsung, misalnya karena kendala teknis dalam mengikuti kegiatan secara daring atau terdapat perbedaan tingkat pemahaman terhadap materi. Namun, proporsi tersebut sangat kecil dan tidak memengaruhi keseluruhan persepsi positif terhadap kegiatan.

Tabel 3. Kemudahan Dalam Memahami Materi

Kriteria	Kriteria Kebermanfaatan
Mudah	97,01 %
Tidak Mudah	2,99 %

Tabel 3 menjelaskan bahwa pemahaman materi menunjukkan hasil yang sangat baik. Sebanyak 97 % responden memberikan respon positif. Temuan ini mengindikasikan bahwa materi pelatihan dapat dipahami dengan baik oleh sebagian besar peserta. Penyampaian materi yang interaktif dan disertai dengan contoh-contoh nyata dalam konteks kewirausahaan mahasiswa dinilai memudahkan peserta dalam mengaitkan teori dan praktik.

Persentase kecil responden yang memberikan penilaian negatif kemungkinan disebabkan oleh perbedaan gaya belajar individu atau kendala teknis pada peserta daring, seperti gangguan jaringan yang menghambat interaksi langsung dengan narasumber.

Tabel 4. Peningkatan Motivasi Berwirausaha

Kriteria	Kriteria kebermanfaatan
Meningkat	98,51 %
Tidak Meningkat	1,49 %

Berdasarkan hasil evaluasi, tingkat peningkatan motivasi berwirausaha mahasiswa menunjukkan bahwa 98,6 % setuju, sedangkan 1,49 % yang menyatakan tidak setuju. Tingginya persentase respon positif memperlihatkan bahwa peserta merasa kegiatan ini mampu menumbuhkan semangat baru untuk memulai usaha serta memperkuat keyakinan bahwa bisnis tidak selalu bergantung pada besarnya modal, melainkan pada keberanian dalam mengambil peluang dan kemampuan berpikir kreatif

Sementara itu, 1,49 % responden yang menyatakan tidak setuju dapat disebabkan oleh perbedaan minat terhadap bidang kewirausahaan atau keterbatasan waktu dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Meski demikian, persentase ini tergolong sangat kecil dan tidak berpengaruh signifikan terhadap penilaian keseluruhan.

Tabel 5. Penambahan Wawasan dan Jejaring dalam Dunia Bisnis

Kriteria	Kriteria Kebermanfaatan
Menambah	97,76 %
Tidak Menambah	2,24 %

Berdasarkan hasil evaluasi, sebanyak 97,76% peserta menyatakan setuju, dan 2,24 % peserta menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan bahwa pelatihan kewirausahaan memberikan penambahan wawasan dan jejaring dalam dunia bisnis.

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta pelatihan merasakan manfaat nyata dalam perluasan pengetahuan dan jejaring bisnis. Melalui sesi diskusi dan simulasi ide bisnis, peserta tidak hanya memperoleh wawasan baru, tetapi juga berkesempatan untuk membangun relasi dengan rekan lintas angkatan yang memiliki minat serupa dibidang bisnis.

Sementara itu, 2,24 % peserta memberikan penilaian negatif kemungkinan disebabkan

oleh keterbatasan waktu dalam menjalin komunikasi antar peserta atau perbedaan tingkat keterlibatan peserta. Namun, secara keseluruhan hasil ini menegaskan bahwa pelatihan kewirausahaan ini telah berhasil meningkatkan wawasan dan jejaring dalam dunia bisnis.

Berdasarkan hasil survei, tanggapan mengenai hal yang paling berkesan dari pelatihan kewirausahaan memberikan kesan yang sangat positif. Sebagian besar peserta menyebutkan bahwa penyampaian materi oleh narasumber menjadi bagian yang paling mereka nikmati. Gaya Komunikasi yang menarik, cara penyampaian yang mudah dipahami, serta kedalaman isi materi membuat peserta merasa terinspirasi dan lebih memahami langkah awal dalam memulai usaha.

Beberapa peserta menyoroti bahwa sesi *ice breaking* dan interaksi langsung dengan narasumber menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat mereka lebih terlibat dalam kegiatan. Suasana yang akrab dan interaktif membantu peserta tetap fokus dan antusias selama kegiatan berlangsung. Selain itu, banyak peserta yang menuliskan bahwa mereka mendapatkan informasi baru, tips praktis, dan cerita inspiratif yang memunculkan minat serta keberanian untuk mencoba untuk berwirausaha.

Dari tanggapan yang masuk, terlihat pula bahwa kegiatan ini memberikan dorongan emosional yang kuat. Peserta merasa lebih termotivasi dan memiliki pandangan baru tentang dunia bisnis. Mereka menyebut kegiatan ini sebagai pengalaman yang membuka wawasan serta menumbuhkan kepercayaan diri untuk mengembangkan ide dan peluang usaha.

Menariknya, beberapa respon juga menyinggung aspek kenyamanan kegiatan, seperti konsumsi yang disediakan dan suasana pelatihan yang terasa hangat. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman positif peserta tidak hanya terbentuk dari isi materi, tetapi juga dari cara panitia menciptakan suasana kegiatan yang mendukung proses belajar.



Gambar 2. Foto Bersama

Secara keseluruhan, hasil tanggapan peserta menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan dengan tema “Beyond Capital” : Merintis Bisnis dengan Mindset Juara, Membangun Sukses dari Setiap Peluang” memberikan kesan mendalam dan dampak positif terhadap pengembangan sikap kewirausahaan mahasiswa. Kegiatan ini menciptakan suasana belajar yang inspiratif, memperkaya pemahaman peserta tentang dunia usaha, serta menumbuhkan rasa percaya diri untuk mulai merintis ide bisnis secara mandiri.

Pelaksanaan pelatihan yang interaktif dan komunikatif juga mendorong munculnya motivasi baru serta semangat kolaboratif di antara peserta. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan ini telah berhasil mencapai tujuannya sebagai program pengabdian yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan mindset juara dan keberanian untuk melihat peluang dalam setiap pengalaman belajar.

KESIMPULAN

Pelatihan kewirausahaan dengan tema "Beyond Capital : Merintis Bisnis dengan Mindset Juara, Membangun Sukses dari Setiap Peluang" berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan wawasan, motivasi dan semangat kewirausahaan mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Mulawarman. Kegiatan ini tidak memperluas pengetahuan tentang konsep bisnis dan strategi pengembangan usaha, tetapi juga menumbuhkan pola pikir adaptif, kreatif dan berani mengambil peluang.

Melalui kombinasi antara penyampaian materi yang inspiratif, aktivitas interaktif, dan suasana pembelajaran yang menyenangkan, peserta memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan ini efektif dalam menumbuhkan kesadaran kewirausahaan serta membangun mindset juara di kalangan mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Mulawarman atas dukungan pendanaan dan fasilitas yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Apresiasi yang sebesar-besarnya juga diberikan kepada para narasumber, panitia pelaksana, serta seluruh mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Angkatan 2024 dan Angkatan 2025 yang mengikuti secara luring maupun daring atas antusiasme dan kontribusi positifnya selama kegiatan berlangsung. Dukungan dan partisipasi seluruh pihak telah menjadi bagian penting dalam keberhasilan kegiatan ini serta dalam upaya menumbuhkan semangat kewirausahaan di lingkungan akademik.

REFERENSI

Aprilia, S., Jannah, R., A, D. N., Nurum, M., & Aulia, R. (2025). *Enhancing Vocational High School Students ' Capacity in Marketing and Branding Strategies Through Digital Marketing in the Era of Creative Economy Peningkatan Kapasitas Siswa Smk dalam Strategi Pemasaran dan Branding Melalui Digital Marketing Di Era Ekonomi Kreatif*.

Hidayat, D. (2020). *TEKNIK IDENTIFIKASI KEBUTUHAN BELAJAR BERBASIS Jurnal Comm-Edu*. *5492*, 156–166.

Madjid, I. Y., Fitriah, R., Salsabila, C., & Aswad, M. (2024). *PENGENALAN BRANDING DAN DIGITAL MARKETING PRODUK OLAHAN IKAN*. *11*, 3056–3063.

Nasution, Z., Sembiring, M., Sitepu, S., Mukhlis, & Siregar, A. Z. (2025). *Article Info Article*

history: Received: July 2, 2024. *7*(2), 561–568.

Nugrahaningsih, P., Hanggana, S., Murni, S., Hananto, S. T., Asrihapsari, A., Syafiqurrahman, M., Zoraifi, R., Hantoro, S., & Pembentukan, C. (2021). *BUMDes BLULUKAN GEMILANG*. *4*(1), 8–14.

Pradana, B. akbar. (n.d.). *B ERDAYA S AING M ENUJU*. 36–42.

Pratama, A. I., & Bengkalis, P. N. (2020). *Pengaruh pelatihan partisipatif interaktif dan motivasi kewirausahaan terhadap minat berusaha masyarakat di desa teluk latak bengkalis*. *3*, 45–53.

Sidiq, S. A. (2025). *ANALYZING THE ROLE OF DIGITAL ENTREPRENEURIAL MINDSET (DEM) IN ENHANCING MSME COMPETITIVENESS: A CASE STUDY OF SANLASH BEAUTY SALON Sanita Abdurahim Sidik, Taufiq Rahmat, Annisa martina Syahrir*. *16*(01), 47–66.

Sustaningrum, R., Laksmidewi, D., & Winarno, S. C. (2024). *Pelatihan Pemahaman Konsep Bisnis bagi Siswa Menengah Atas dengan Metode Pendekatan Partisipatif dan Tindakan*. *4*(2), 781–789.

Sutowo. (2020). *Komunikasi Partisipatif dalam Pengembangan Kewirausahaan Sosial di Pandeglang , Banten*. *03*(01), 21–43. https://doi.org/10.33021/exp.v3i1.885

Yuwono, T., Novandari, W., Suroso, A., & Setyanto, R. P. (2025). The importance of ICT adoption on MSMEs performance: the mediating role of distinctive competencies. *Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy*, *19*(3), 610–630. https://doi.org/10.1108/JEC-06-2024-0113